

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Istana Anak Yatim

Istana Anak Yatim adalah sebuah panti asuhan yang memiliki simbol berupa sebuah rumah induk yang menyerupai istana yang berfungsi untuk menampung, mengasuh, membina dan memberikan pendidikan bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu.

Menurut Dr. Zairullah Azhar Istana Anak Yatim berarti Istana yang dimiliki anak yatim yang mengandung pesan moral bahwa eksistensi anak yang telah kehilangan orang tuanya maupun anak kurang mampu tidak dipandang sebelah mata. Mereka berhak mendapatkan tempat yang mulia yang disimbolkan dengan sebuah istana. Tempat tinggal di istana mencerminkan bahwa status dan martabat mereka seharusnya dihormati layaknya penghormatan asumptif terhadap kalangan pangeran. Porsi memuliakan harkat dan martabat mereka layak diutamakan.

Berawal hanya sebuah impian yang telah dimimpi-mimpikan oleh seorang Dokter yang mempunyai banyak pengalaman dari semua sisi kehidupan. Beragam prestasi yang sudah beliau raih, beliau semenjak kecil hingga sekarang selalu aktif dalam segala macam bidang Prestasi. Ketika masa sekolah hingga kuliah beliau sering meraih beberapa prestasi yang gemilang. Maka tak heran, beliau mampu mewujudkan

mimpi itu menjadi nyata. Sebelumnya beliau mengapa membangun Istana tersebut berdasarkan keprihatinan terhadap anak yatim dan yatim piatu yang berada diwilayah Kalimantan dan sekitarnya.

Beliau merasa memelihara anak yatim adalah sebuah amanah besar, dan beliau pernah cerita bahwa orang tua beliau ketika beliau muda pernah memberi nasehat dengan menyuruh untuk menyantuni dan memelihara anak yatim. Karena anak yatim merupakan berkah bagi kita. Beliau ketika muda dan sudah diangkat menjadi dokter ketika itu selalu dan tak pernah absen untuk menyambangi anak yatim. Kalau tak da apa-apa yang beliau kasih bareng senyuman pun beliau berikan untuk orang-orang yang sangat mengharapkan beliau.

Puluhan tahun beliau melakukan kegemaran untuk selalu menyantuni, mengayomi dan mendatangi anak yatim, orang tua jompo hingga janda-janda. Niat beliau selalu baik, hingga ditahun sekitar 2003 beliau berhasil menjadi Bupati pertama kabupaten Tanah Bumbu yang memprakarsai berdirinya pemerintahan dengan Manajemen Ilahiyah. Ketika beliau menjabat banyak hal-hal yang baru beliau ciptakan dan lakukan. Yah salah satu diantaranya itu ialah berdirinya **Istana Anak Yatim**. Nama “Istana Anak Yatim” sama sekali bukan sebutan basa-basi, apalagi untuk kepentingan sesaat. Buktinya, bangunan megah itu kini benar-benar telah menjadi istana milik mereka, setelah Ayah, panggilan sayang ribuan anak yatim itu kepada Zairullah.

Sifat *filantropi* pada diri dr. Zairullah Azhar memang sudah sangat dikenal sejak beliau pertama kali bertugas sebagai Kepala Puskesmas Anjir Muara di Kabupaten Batola. Beliau terbiasa menyantuni anak-anak yatim yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kemudian beliau pindah tugas ke Banjarmasin sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin pun beliau suka menyantuni anak yatim, hingga anak yatim yang disantuni mencapai ratusan orang yang tersebar di Banjarmasin, Batola bahkan sampai di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah.

Bangunan megah layaknya istana dibangun tahun 2004 di atas lahan delapan hektare. Lantaran keberadaan Istana Anak Yatim itu membuat kabupaten kecil hasil pemekaran kabupaten induk, Kotabaru, itu terkenal hingga manca negara selain hasil tambang batubara. Di bagian belakang bangunan istana berdiri asrama megah berlantai tiga. Asrama dilengkapi fasilitas pendidikan dari TK, SD/Ibtidaiyah sampai SMA/Aliyah, plus STIKES, serta fasilitas pelatihan, sarana kesehatan, koperasi dan sebuah masjid besar yang megah, Darul Azhar Nurussalam. Di kompleks asrama dan pendidikan inilah lebih 9.000 orang anak yatim tinggal sekaligus menimba ilmu.

Dari sejumlah ribuan anak yatim di istana tersebut terdapat 100 anak yatim asal Aceh itu merupakan korban tsunami, demikian juga anak yatim asal Papua, mereka juga korban bencana. Mengurus ribuan anak yatim bukan perkara mudah. Perlu kesabaran dan dukungan dana yang kuat. Menurut Zairullah, dana kebutuhan mengelola Istana Anak Yatim

dan sarana pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi berasal dari bantuan para donatur. Zairullah bersama keluarga telah mewakafkan sebagian besar aset pribadinya untuk anak yatim, termasuk berbagai macam usaha, seperti perkebunan kelapa sawit dan karet yang mencapai lebih dari 1.000 hektare.

Lima gedung asrama berlantai tiga dibangun sedemikian rupa agar nyaman ditinggali. Di tengahnya, pot-pot tanaman hias tersusun rapi, menciptakan suasana yang damai dan asri. Ruang pendopo pun disediakan sebagai tempat mereka berkumpul, dilengkapi sebuah pesawat televisi berukuran besar sebagai salah satu sarana hiburan mereka. Sarana hiburan juga disediakan, seperti lapangan sepak bola dan lapangan bola voli.

Pada bangunan induk, sebuah ruangan luas yang berseberangan dengan kamar pribadi Zairullah disulap menjadi kamar tidur yang tertata apik. Setiap malam, lima puluh anak yatim putri tidur di ruang tidur istimewa itu. Esok malamnya, lima puluh putrinya yang lain tidur disana. Begitu seterusnya, mereka tidur di ruang itu secara bergantian. Siang dan malam, mantan bupati Tanah Bumbu itu memang selalu ingin dekat dengan mereka. Fasilitas pendidikan yang disediakan pun relatif lengkap, dan tentunya serba gratis, dari mulai taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Berbagai program pendidikan diadakan, guru-guru berkualitas pun didatangkan¹.

¹Suyana K Wijaya, *Istana Anak Yatim* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 35-37.

dr.H.M.Zairullah Azhar,Msc bersama istri beliau bernama Hj.Wahyu Windarti Zairullah Azhar bersama-sama memberikan perhatian khusus terhadap istana anak yatim yang beliau dirikan. Sang Dokter sering dipanggil oleh anak asuhnya dengan sapaan Ayah layaknya orangtua dengan anak kandungnya. Istri beliau pun sering dipanggil dengan sebutan Bunda. Ayah dikarunia 3 orang putri yang semuanya adalah dokter, 2 diantaranya sudah berkeluarga dan yang satunya masih kuliah S1 kedokteran di Pulau Jawa.

Putri Ayah diantaranya bernama dr.Rully Ekasari (anak pertama), dr. Retno Dwi Utami (anak kedua) dan Rizki Tri Wahyuni (anak ketiga). Putri ayah dr.Rully Ekasari mempunyai suami yang bernama dr. Yandi Norjaya dan sudah dikarunia seorang putra bernama M.Alif Rizqullah (2 tahun), dan ada lagi namun masih dalam kandungan. Putri ayah yang kedua dr. Retno Dwi Utami mempunyai suami bernama Zainal Harahap. Putri ayah yang paling bungsu masih kuliah. Sungguh lengkaplah keluarga beliau, Keluarga yang semuanya adalah Dokter. Dokter yang selalu mengabdikan hidupnya untuk kepentingan masyarakat.²

²(Online) tersedia di <http://kumpulanhabib.blogspot.co.id>. akses tanggal 10 Oktober 2016.

2. Letak Geografis Istana Anak Yatim

Istana Anak Yatim terletak di jalan Batu Benawa, Rt. 09, Desa Bersujud, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 72171. Istana Anak Yatim berdiri di atas tanah wakaf seluas 2 Ha. Tanah beserta bangunan-bangunan yang berdiri di atasnya telah diwakafkan oleh pendirinya yaitu dr. Zairullah Azhar, semata-mata untuk kepentingan anak yatim, piatu, dan yatim piatu.

Kondisi geografis dari lokasi di mana Istana Anak yatim berada termasuk ke dalam dataran rendah, artinya lokasi berada cukup jauh dari pesisir akan tetapi termasuk dataran rendah, bukan daerah pegunungan. Lokasi tersebut termasuk kategori perkotaan, di mana jarak dari lokasi ke Ibu Kota Kabupaten yaitu Batulicin kurang lebih 3 Km.

Setelah menempuh perjalanan selama lebih kurang 30 menit dari terminal kota Batulicin, kita akan sampai di jalan Batu Benawa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Simpang Empat. Begitu memasuki jalan Batu Benawa yang lebarnya lebih kurang 3 meter kita akan melewati perumahan penduduk di kiri kanan jalan. Setelah lebih kurang 100 meter, di sebelah kiri jalan, secara berurutan kita akan mendapati gedung Madrasah Ibtidayyah Darul Azhar, gedung STIKES Darul Azhar, gedung Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar yang terletak di belakang Masjid Darul Azhar, dan Puskesmas Desa Bersujud yang juga didirikan oleh dr. Zairullah Azhar. Berseberangan dengan Masjid Darul Azhar, di sebelah kanan jalan, berdiri bangunan megah berlantai dua yang

merupakan simbol dari Istana Anak Yatim. Di sebelah kanan bangunan istana terdapat jalan masuk yang melewati kantor Istana Anak Yatim, ruang penyimpanan barang, ruang kesehatan dan dapur umum. Di sebelah kiri bangunan istana juga terdapat jalan masuk yang melewati ruang perpustakaan, ruang logistik, mini market dan depot isi ulang air minum. Begitu melewati jalan masuk tersebut, di bagian belakang bangunan istana berdiri gedung asrama santriwati berlantai dua yang membentuk huruf U terbalik dengan jumlah kamar sebanyak 25 buah.

Terdapat pendopo yang difungsikan sebagai tempat makan santri dan beberapa kegiatan. Di bagian belakang asrama santriwati, melewati jalan tembus, kita akan mendapati lapangan yang luas. Di lapangan ini berdiri gedung yang megah berlantai tiga yang membentuk huruf L. Lantai dasar gedung ini difungsikan sebagai asrama santri, sedangkan dua lantai di atasnya difungsikan sebagai gedung Madrasah Aliyah Darul Azhar. Di lapangan ini juga sedang dibangun sebuah gedung berlantai dua yang akan difungsikan sebagai kantor yayasan yang baru.

Secara umum lokasi YPI Darul Azhar Bersujud terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk.

3. Peraturan dan Tata Tertib Umum

1. Shalat Berjamaah di Masjid
2. Mengikuti kegiatan pengajian pondok di masjid
3. Melaksanakan tugas rutin piket
4. Melaksanakan kegiatan rutin pondok putra

- Selalu Membersihkan Halaman, Teras lantai satu, Teras Lantai 2, Tangga, Ruang Kamar, Belakang Kamar, Kamar Mandi dan WC, Rumput Belakang
- Selalu mengikuti Jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.
- Mengisi absen yang sudah tersedia
- Membuat catatan hapalan 1 ayat dan 1 hadits

4. Pelanggaran Berat

1. Tidak melaksanakan Shalat
2. Meninggalkan pondokan tanpa ijin
3. Merokok dilingkungan dan diluar pondokan
4. Mencuri dilingkungan dan diluar Pondokan
5. Berkelahi
6. Membawa dan Meminum Minuman Keras
7. Membawa dan menggunakan Obat-obatan terlarang
8. Membawa dan menggunakan Lempok
9. Bolos Sekolah
10. Berhubungan dengan yang bukan mahramnya.
11. Menggunakan HP
12. Menentang Ustadz
13. Membawa senjata tajam
14. Mendapat Peringatan I , Peringatan II dan Peringatan III

5. Susunan Pengelola Istana Anak Yatim

Ketua Yayasan : dr.H.M.Zairullah Azhar,Msc

Ketua Pengelola : H. Hadrawi, S, Sos

Pimpinan Pondok Putra : Ustadz Sadri, S. Ag

Pimpinan Pondok Putri : Ustadz Sukardi

6. Identitas Responden

NAMA	KETERANGAN
1. SADRI, S.Ag	Ketua Asrama Pondok Putra/ustadz
2. LALU HURWANUDIN, S.Pd	Ustadz
3. M. AMIN	Ustadz
4. YANTI NOORLITA	Ketua Asrama Pondok Putri/ustadzah
5. NUR HASANAH	Ustadzah
6. SITI MARWAH	Santriwati
7. SYARIFAH MUSDALIFAH AL-KHAIRIT	Santriwati
8. RAHMIATUL JANNAH	Santriwati
9. KHULIKUN NAJAR	Santri
10. HASAN	Santri
11. RISKI	Santri

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui komunikasi dakwah terhadap anak yatim di istana darul azhar kabupaten tanah bumbu, faktor penunjang dan penghambat komunikasi dakwah di istana darul azhar serta hasil yang dicapai dalam komunikasi dakwah terhadap anak yatim di istana darul azhar kabupaten tanah bumbu tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang terkumpul tersebut penulis sajikan menurut permasalahannya, sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan yang penulis buat dalam bentuk uraian dan penjelasan seperlunya. Dari hasil wawancara dari para responden maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ustadzah terhadap anak yatim di darul azhar yaitu :

1. Bentuk Komunikasi Dakwah yang Diberikan Kepada Santri dan Santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar

Adapun bentuk komunikasi dakwah dan keterampilan yang diberikan kepada kepada anak yatim meliputi:

a. Bimbingan Kepribadian

Kegiatan komunikasi dakwah ini, yang telah dilaksanakan meliputi segala sesuatu yang bersifat bimbingan terhadap kepribadian Islam untuk Kepada Santri dan Santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar, sehingga semua program yang sudah diterapkan oleh pengurus

dan pengasuh wajib dilaksanakan santri dan santriwati. Komunikasi dakwah di Istana Anak Yatim Darul Azhar ini, bertujuan untuk meningkatkan akhlak santri dan santriwati melalui kegiatan keagamaan.

Adapun materi kegiatan-kegiatan komunikasi dakwah di Istana Anak Yatim Darul Azhar adalah sebagai:

1) Fiqih

Komunikasi dakwah di bidang Fiqih, biasanya dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib dan isya yang dibimbing oleh Ustadz lalu hurwannudin dan diikuti oleh semua santri dan santriwati dengan mendengarkan penjelasannya dengan seksama. pelajaran fiqih yang diterapkan yaitu sholat, berwudhu, puasa, dan lain-lain.

2) Tauhid

Komunikasi dakwah di bidang tauhid, biasanya dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib dan isya yang dibimbing oleh Ustadz M. Amin dan diikuti oleh semua santri dan santriwati dengan mendengarkan penjelasannya dengan seksama. pelajaran tauhid yang diterapkan yaitu rukun iman.

Ustadz juga berperan langsung dalam menjelaskan dan menerangkan mengenai tauhid tersebut, ini juga diikuti oleh semua santri dan santriatinya. Kemudian setelah itu diadakan tanya

jawab mengenai hal hal yang sudah diterangkan sehingga menggugah hati para santri dan santriwatinya untuk lebih aktif.

3) Maulid al-Habsyi

Pada malam senin setelah shalat Isya selesai dilanjutkan kembali dengan bimbingan pembacaan Maulid Habsyi yang juga dipimpin langsung oleh Ustadz dan Ustadzah nya yang kebetulan tugas di Istana anak yatim. Bagi santri dan santriwati yang sudah pandai membaca Maulid Habsyi juga ikut memimpin adik-adik yang belum pandai.

4) Shalat

Untuk bimbingan shalat, santri dan santriwati diharuskan oleh Ustadz dan Ustadzah nya untuk melaksanakan sholat tahajjud, shalat hajat, sholat lailatul jum'at dan sholat duha, apabila waktu senggang. Khususnya untuk sholat lima waktu, santri dan santriwati diwajibkan sholat secara berjamaah.

Apabila ada yang tidak berjamaah maka akan dikenakan sanksi berupa menulis sholawat sebanyak 100x, membersihkan halaman dan kamar mandi. Dan sanksi ini berlaku untuk seluruh santri dan santriwati. Pemberian sanksi ini dimaksudkan agar santri dan santriwati disiplin dalam mengikuti peraturan yang semestinya harus ditaati oleh penghuni asrama.

5) Setoran Ayat al-Quran

Komunikasi dakwah dibidang hafalan ayat ayat Alquran dipimpin langsung oleh semua Ustadz dan Ustadzah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam habis sholat maghrib, kegiatan ini bertujuan agar santri dan santriwati dapat menjadi hafidz quran untuk bekal nya kelak apabila sudah keluar dari Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah bumbu.

2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Komunikasi dakwah di Istana Anak Yatim Darul Azhar

a. Faktor Penunjang

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa ada beberapa faktor yang menunjang komunikasi terhadap santri dan santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar yaitu:

1. Fasilitas yang lengkap seperti perpustakaan, kantin, masjid, ruang menjahit, kamar mandi, kamar tidur, pondopo, dapur makan.
2. Pemberian materi dakwah santri dan santriwati yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya sangat tepat karena waktu yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak mengganggu aktivitas belajar.
3. Dalam mengikuti komunikasi dakwah yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya rata-rata santri dan santriwatinya sangat aktif dalam mengikuti semua peraturan yang sudah ditentukan walaupun masih ada sebagian yang melanggar.

4. Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah disana lebih cenderung pada memberikan contoh dan praktek langsung pada santri dan satriwati sehingga lebih mudah diingat dan dipahami.
5. Pendekatan komunikasi pada santri dan satriwati dilakukan secara kekeluargaan, para santri dan santriwati dianggap seperti saudara kandung sehingga mereka merasa nyaman saat para Ustadz dan Ustadzah menyampaikan komunikasi dakwahnya.
6. Metode pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya secara perorangan maupun secara berkelompok hal ini untuk mempermudah santri dan santriwati memahami penjelasan yang diberikan.
7. Rutinnya kegiatan keagamaan sehingga santri dan santriwati lebih mudah dan mengingat pembelajaran yang diberikan hingga mereka lebih disiplin dalam melakukan kegiatan dakwah.

b. Faktor Penghambat

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa ada beberapa faktor yang penghambat komunikasi terhadap santri dan santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar yaitu:

1. Cara penyampaian dakwah yang masih kurang bisa dipahami untuk santri/santriwati seperti bahasa yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, waktu tanya jawab yang tidak disediakan.

2. Penggunaan waktu yang kurang tepat sebab dilakukan pada malam hari karena santri/santriwati merasa kelelahan dengan aktivitas mereka lakukan di siang hari.
3. Terdapat santri dan satriwati yang nakal dan kurang bisa dibimbing hingga membutuhkan bimbingan kepribadiannya dalam waktu yang relatif lebih lama karena kurangnya kesadaran akan pendidikan terutama pendidikan dalam pembentukan akhlak.
4. Sering adanya santri dan santriwati yang sedang sakit, kelelahan, ketiduran dan pulang kampung yang membuat kegiatan rutin keagamaan tersebut kurang pesertanya sehingga membuat santri dan santriwati kurang semangat dalam mengikuti kegiatan.

3. Hasil yang dicapai dalam komunikasi dakwah terhadap anak yatim di Istana Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Dengan adanya komunikasi dakwah yang telah dilakukan untuk santri dan santriwati di Istana Darul Azhar tersebut, ternyata memberikan hasil yang sangat positif terutama bagi santri dan santriwati dan untuk lebih jelasnya tentang beberapa keberhasilan tersebut dapat dilihat pada keterangan berikut.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati yang disiplin lebih besar dari yang kurang disiplin karena adanya aturan dari peraturan di Istana dan hukuman yang didapatkan apabila tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Keaktifan dan kerajinan santri dan santriwati dalam

menjalankan ibadah seperti sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah secara teratur, Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri dan santriwati sangat aktif dalam menjalankan ibadah-ibadah khususnya sholat sedangkan yang kurang aktif sangat minim.

Dari keterangan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati yang berada di Istana Anak Yatim Darul Azhar ini melalui komunikasi dakwah yang telah diberikan ternyata cukup berhasil karena pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah yang memperlakukan santri dan santriwati secara kekeluargaan layaknya saudara kandung sehingga para santri dan satriwari merasa nyaman berada disana dan lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan.

C. Analisis Data

1. Kegiatan Komunikasi Dakwah dan Pola Pelaksanaanya Bagi Santri dan Santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Dari penyajian data yang telah dikemukakan bahwa kegiatan dari bimbingan yang dilakukan oleh ustad ustadzah nya di Istana Anak Yatim Darul Azhar ialah adanya kegiatan rutin berupa komunikasi dakwah yang dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib dan isya seperti fiqih, tauhid, maulid habsyi, sholat, setoran hafalan. Mengenai pola pelaksanaannya adalah dengan perorangan, berkelompok dan ceramah agama.

Semua kegiatan komunikasi dakwah tersebut ditaati santri dan santriwati disebabkan oleh karena ketaatan itulah yang menyebabkan ustadz dan ustadzah nya, mudah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pembimbing.

Dari sekian banyak komunikasi dakwah yang dilaksanakan oleh santri santriwati yang sangat mereka perhatikan di antara bimbingan yang lain adalah bimbingan shalat, sebab di bidang ini apabila sekali saja tidak dikerjakan, maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi sesuai yang sudah ditetapkan oleh ustadz ustadzah disana.

Berkenaan dengan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di istana anak yatim darul azhar dapat penulis simpulkan' bahwa komunikasi tersebut cukup berhasil dan berdampak sangat positif bagi santri santriwati, baik mereka di dalam lingkungan asrama maupun kelak mereka terjun ke lingkungan masyarakat.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat

a. Faktor Penunjang

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa ada beberapa faktor yang menunjang komunikasi terhadap santri dan santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar yaitu:

1. Fasilitas yang lengkap seperti perpustakaan, kantin, masjid, ruang menjahit, kamar mandi, kamar tidur, pondopo, dapur makan.

2. Pemberian materi dakwah santri dan santriwati yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya sangat tepat karena waktu yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak mengganggu aktivitas belajar.
3. Dalam mengikuti komunikasi dakwah yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya rata-rata santri dan santriwatinya sangat aktif dalam mengikuti semua peraturan yang sudah ditentukan walaupun masih ada sebagian yang melanggar.
4. Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzan disana lebih cenderung pada memberikan contoh dan praktek langsung pada santri dan satriwati sehingga lebih mudah diingat dan dipahami
5. Pendekatan komunikasi pada santri dan satriwati dilakukan secara kekeluargaan, para santri dan santriwati dianggap seperti saudara kandung sehingga mereka merasa nyaman saat para Ustadz dan Ustadzah menyampaikan komunikasi dakwahnya.
6. Metode pembelajaran yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya secara perorangan maupun secara berkelompok hal ini untuk mempermudah santri dan santriwati memahami penjelasan yang diberikan.
7. Rutinya kegiatan keagamaan sehingga santri dan santriwati lebih mudah dan mengingat pembelajaran yang diberikan hingga mereka lebih disiplin dalam melakukan kegiatan dakwah.

b. Faktor Penghambat

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, bahwa ada beberapa faktor yang menghambat komunikasi terhadap santri dan santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar yaitu:

1. Cara penyampaian dakwah yang masih kurang bisa dipahami untuk santri/santriwati seperti bahasa yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, waktu tanya jawab yang tidak disediakan.
2. Penggunaan waktu yang kurang tepat sebab dilakukan pada malam hari karena santri/santriwati merasa kelelahan dengan aktivitas mereka lakukan di siang hari.
3. Terdapat santri dan satriwati yang nakal dan kurang bisa dibimbing hingga membutuhkan bimbingan kepribadiannya dalam waktu yang relatif lebih lama karena kurangnya kesadaran akan pendidikan terutama pendidikan dalam pembentukan akhlak.
4. Sering adanya santri dan santriwati yang sedang sakit, kelelahan, ketiduran dan pulang kampung yang membuat kegiatan rutin keagamaan tersebut kurang pesertanya sehingga membuat santri dan santriwati kurang semangat dalam mengikuti kegiatan.

3. Hasil Yang dicapai Dalam Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Bagi Santri dan Santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Tentang hasil yang dicapai dalam pelaksanaan komunikasi dakwah bagi santri dan santriwati di Istana Anak Yatim Darul Azhar memberikan hasil yang positif terutama bagi santri dan santriwati dan ini dapat dilihat keaktifan dan kepatuhan santri dan santriwati dalam mengikuti kegiatan dalam hal menjalankan ibadah sholat wajib, sunnah serta puasa. Dan yang lebih membanggakan Istana Anak Yatim Darul Azhar berhasil dalam membimbing dan mendidik santri dan santriwati sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Khususnya keberhasilan yang dirasakan oleh santri dan santriwati adalah dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ustadz dan Ustadzah mengharapkan agar santri dan santriwati yang sudah berhasil dapat menggantikan kepemimpinan dan meneruskan tongkat kepemimpinan di Istana Anak Yatim Darul Azhar, sehingga Istana Anak Yatim Darul Azhar akan lebih berkembang.